



PERAN ORANGTUA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN PESERTA DIDIK

Ayuni Sabirin*¹, Laesti Nurishlah², Mochammad Ramdan Samadi³

*Korespondensi: ayunisabirin@gmail.com

STAI Sabili Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Abstract

The role of parents in a child's education is pivotal and profoundly influential. Negative parental attitudes towards higher education can significantly impede the continuity of their child's academic pursuits. Research indicates that some parents perceive higher education as unimportant and a mere waste of time. They prioritize immediate employment over continued education, viewing it as more beneficial, especially given the high unemployment rate among college graduates. This mindset is often shaped by adverse economic conditions, low educational backgrounds of the parents, and the prohibitive costs associated with higher education. Parents struggling with economic hardship tend to prioritize immediate needs, such as securing employment, over the perceived long-term benefits of higher education. These obstacles render higher education seemingly irrelevant and less advantageous in the short term.

Keywords: Parental Influence, Higher Education Perception, Economic Barriers

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah krusial dan berpengaruh besar. Pandangan negatif orang tua terhadap pendidikan tinggi dapat berdampak signifikan pada kelangsungan pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua menganggap pendidikan tinggi tidak penting dan hanya membuang waktu. Mereka lebih memilih anak segera bekerja karena dianggap lebih menguntungkan, terutama melihat banyak lulusan perguruan tinggi yang tetap menganggur. Pandangan ini sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang kurang baik, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, serta tingginya biaya pendidikan. Orang tua yang menghadapi kesulitan ekonomi cenderung lebih fokus pada kebutuhan mendesak seperti mendapatkan pekerjaan segera, dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hambatan-hambatan ini menjadikan pendidikan tinggi terasa tidak relevan dan kurang memberikan manfaat nyata dalam jangka pendek.

Kata Kunci: Pengaruh Orang Tua, Persepsi Pendidikan Tinggi, Hambatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk memulai proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi dan keterampilan seseorang Sangat penting untuk memberikan pendidikan sejak dini

(Wijhati & Suharni, 2018) bahkan pada saat ini anak yang baru berusia 4 tahun pun sudah bisa di berikan pendidikan lewat PIAUD.

Pada dasarnya pendidikan sangat penting dikarenakan manusia tanpa pendidikan akan sulit dan susah ber kebiasaan kebiasaan yang baik , keluarga merupakan sistem pendidikan anak pertama karena dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan dan didikan pertama. Selain itu keluarga sebagai penanggung jawab terhadap proses keberlanjutan pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua sangat diharapkan memiliki pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk membiayai anak mereka. Pengetahuan atau persepsi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan masa depannya, sehingga anak dapat mencapai tujuannya di kemudian hari (Yudiyanto 2024).

Semua orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang tepat kepada anak mereka di rumah, lingkungan, komunitas, sekolah, dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah pendidikan formal tertinggi di Indonesia. Namun, banyak anak tidak dapat melanjutkan karena berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi orang tua, persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi, dan lainnya.

Di zaman modern, pendidikan dianggap sebagai indikator status sosial seseorang. Orang dengan status pendidikan rendah terkadang dipandang sebelah mata, tetapi orang dengan status pendidikan tinggi dan pekerjaan yang mapan dihormati dan dihormati oleh banyak orang. Ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Dalam hal ini, pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pendidikan lanjutan dengan menerapkan program pendidikan gratis di tingkat TK, SD, SMP, dan SMA, serta memberikan program bantuan seperti beasiswa untuk siswa yang berprestasi tetapi tidak mampu.

Sekarang ini, ada banyak perguruan tinggi yang menawarkan berbagai jurusan yang memungkinkan calon mahasiswa memilih jurusan yang paling sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Perguruan tinggi memiliki banyak manfaat, termasuk ijazah yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, memperdalam pengetahuan mereka, dan memperoleh pengalaman kerja dan wawasan. bahkan lebih meningkatkan kemungkinan mereka akan mencapai cita-cita mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi sangat penting untuk masa depan anak dan dapat meningkatkan kehidupan mereka.

Orang tua memiliki peran penting dalam membangun kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan saat ini. Melalui pendampingan perkembangan anak dan pembentukan karakter dengan disiplin, orang tua memiliki tanggung jawab dalam memfasilitasi potensi anak sesuai perkembangannya, untuk menjadi dasar perkembangan anak di masa depan (Samadi, M.R. Nurishlah, L, 2023). Sebenarnya, anak-anak memiliki banyak potensi yang luar biasa jika dikembangkan dengan benar. Anak-anak memiliki keinginan

untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Nurishlah. Dkk, 2023). Namun, faktanya ada banyak orang tua yang tidak peduli atau bahkan tidak peduli dengan potensi dan pendidikan anak mereka. Hal ini mungkin karena latar belakang pendidikan mereka yang buruk atau pemahaman yang buruk tentang pendidikan. menjadikan pendidikan dipandang negatif, meskipun ada beberapa orang yang beranggapan positif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis masih banyak remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akibat rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan itu tersendiri di antaranya ada yang memilih menikah, bekerja mengikuti orang tua, membuka usaha, dan sisanya masih menganggur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, 10 jurnal dari tahun 2019–2023 digunakan dalam desain studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada peran orang tua dalam melanjutkan pendidikan peserta didik, termasuk persepsi mereka, kendala mereka, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi orang tua tentang melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan apa yang menghalangi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke perguruan tinggi, serta faktor-faktor yang menyebabkannya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ada beberapa kendala yang dimiliki orangtua yang berupa (a) biaya kuliah yang mahal sehingga orangtua lebih memilih tidak melanjutkan studi anaknya ke perguruan tinggi (b) ekonomi yang tidak mencukupi (c) kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya pendidikan. Adapun persepsi orangtua yaitu (a) orangtua beranggapan bahwa pendidikan tidak terlalu penting, dan hanya membuang waktu saja (b) lulusan perguruan tinggi belum tentu menjamin masa depan anaknya (c) banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur faktor penyebabnya adalah (a) faktor ekonomi (b) faktor pendidikan orangtua, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presepsi Orang Tua Terhadap Keberlanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi

Di lihat dari beberapa sumber yang didapatkan masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pendidikan dan kurangnya kesadaran anak dan orang tua tentang pentingnya pendidikan. Dengan demikian, banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah menengah dan memilih untuk bekerja, dan beberapa menganggur dan menikah. Salah satu penyebabnya adalah orang tua tidak memiliki keinginan atau keinginan untuk membantu anak mereka. Mereka juga percaya

bahwa kuliah membutuhkan banyak waktu dan biaya, tetapi tidak menjamin bahwa seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus. Dalam hal ini, persepsi setiap individu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, serta kondisi lingkungan mereka di dalam masyarakat dan keluarga mereka.

Persepsi adalah cara seseorang melihat atau berpikir tentang suatu peristiwa atau objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran yang mereka miliki. Masih banyak orang tua yang berpersepsi bahwa masuk perguruan tinggi tidak menjamin kesuksesan anak mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak lulusan sarjana di desa tersebut masih bekerja, dan beberapa masih menganggur. Namun, tidak semua orang tua percaya bahwa pendidikan perguruan tinggi tidak penting; ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan kampus, dan faktor lainnya.

Orang tua juga memiliki pemahaman tentang apa arti pendidikan. Beberapa orang tua percaya bahwa pendidikan sangat penting bagi anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa pendidikan hanya cukup sampai SMA tanpa perlu pergi ke perguruan tinggi. Para orang tua berpikir bahwa perguruan tinggi hanya tersedia bagi mereka yang memiliki banyak uang. Di sisi lain, mereka melihat bahwa perguruan tinggi menghabiskan banyak uang serta membuang waktu. Mereka percaya bahwa hanya perlu bekerja dan berusaha untuk sukses, dan bahwa jika seseorang memiliki kemauan, mereka akan sukses.

Selain itu, penilaian orang tua tentang universitas. Perlu diingat bahwa penilaian merupakan tanggapan atau perkiraan tentang kualitas atau kualitas sesuatu yang didapatkan. Dalam hal bagaimana orang tua dapat menilai apa yang diberikan anak mereka, sebagian besar orang tua percaya bahwa kuliah hanya akan membuang waktu dan uang.

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh latar belakang dari masyarakat tersebut seperti masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan ada pula. Menurut penelitian pertama tentang persepsi orang tua terhadap perguruan tinggi, orang tua sudah tahu bahwa perguruan tinggi penting dan sebagian besar tahu apa itu perguruan tinggi, yaitu kuliah atau pendidikan lanjutan setelah sekolah menengah. Namun, orang tua masih memiliki pengetahuan dan perhatian terhadap perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa orang tua percaya bahwa pendidikan tinggi penting, meskipun rata-rata populasi hanya menyelesaikan SD.

Selain itu dengan biaya pendidikan yang begitu mahal menjadi pertimbangan untuk orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi dan juga menjadi suatu hambatan. Namun ada juga orang tua yang berasal dari keluarga petani yang memiliki pendapatan yang baik. Anaknya lebih mudah membiayai hidupnya dan tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Mereka lebih memilih untuk bekerja daripada kuliah karena proses pendidikannya terlalu lama

dan kurangnya minat anak untuk melanjutkannya. Tidak ada keinginan untuk pergi ke perguruan tinggi karena kurangnya kesadaran anak.

Kendala Orang Tua dan Anak Dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Adapun kendala yang di hadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi berdasarkan hasil pengumpulan data adalah, Hampir semua orang mengeluh tentang kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Hanya beberapa orang yang memiliki usaha sendiri di tempat di mana hanya petani dan ibu rumah tangga yang mendominasi pekerjaan mereka. Mereka tidak lagi ingin mengirim anak-anak mereka ke perguruan tinggi karena biaya tinggi pendidikan dan hidup di kota. Hanya beberapa yang memiliki kesanggupan dalam hal ekonomi namun kendala yang ia miliki adalah keinginan dari anaknya sendiri yang tidak ingin melanjutkan pendidikan nya ke perguruan tinggi. Selain itu, orang tua menghadapi tantangan karena efek informasi negatif dari orang lain, yang menghambat mereka untuk melanjutkan pendidikan anak mereka.

Ada tanggapan unik dari tantangan anak-anak, yaitu bahwa kerja lebih baik daripada kuliah, dan bahwa biaya kuliah yang mahal hanya akan membebani orang tua mereka. Selain itu, ada kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, di mana orang tua tampaknya tidak peduli dengan pendidikan anak-anak mereka dan lebih mendukung mereka untuk bekerja saja daripada kuliah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwasanya faktor yang menyebabkan orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak adalah 1) faktor ekonomi. Jika mereka memiliki sumber daya finansial yang baik, kemungkinan besar mereka akan melanjutkan pendidikan anak mereka ke perguruan tinggi. Namun, ada juga orang-orang yang memiliki sumber daya finansial yang baik tetapi lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan anak mereka ke perguruan tinggi karena mereka percaya bahwa lebih baik bekerja dan menghasilkan uang sendiri. Selain itu, orangtua memiliki ekonomi yang buruk dan kemungkinan besar tidak melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi, tetapi mereka memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka meskipun ekonomi mereka tidak memadai. Namun, ada juga orangtua yang sama sekali tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi, meskipun faktanya pendidikan tinggi sangat penting. 2) Faktor tingkat pendidikan orangtua. Orangtua yang memiliki gelar sarjana juga ingin anaknya melanjutkan sekolah, jadi tingkat pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pendidikan anak. Orang tua yang tidak memiliki gelar berpikir bahwa anak mereka harus melanjutkan pendidikan untuk menjadi seperti diri mereka sendiri. Namun, karena masalah ekonomi, anak-anak lebih memilih bekerja untuk membantu orang tua mereka. 3) Faktor lingkungan sosial. Orang tua dan keluarga adalah lingkungan sosial yang paling besar

pengaruhnya terhadap anak, termasuk dalam hal pendidikan anak. Dengan demikian, jika anak dibesarkan dalam lingkungan yang terdidik dan tidak tertutup, kemungkinan besar mereka akan berminat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, begitupun sebaliknya. Dan banyak orang tua yang meminta anaknya masuk ke perguruan tinggi karena hampir semua orang tua di sekitarnya melakukannya, sehingga mereka akan merasa malu jika tidak melanjutkannya. 4) Faktor jumlah keluarga. Jumlah keluarga dapat mempengaruhi orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi, karena jika orangtua memiliki banyak anak, sulit bagi mereka untuk membiayai pendidikan mereka sampai perguruan tinggi, Jika satu anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi merasa kasih sayang orangtuanya berbeda dari anak lain, dan jika semua anak disekolahkan orangtua tidak sanggup .maka orangtua berfikir tamat SMA saja sudah cukup tetapi ada juga orangtua yang tidak tertarik untuk membiayai pendidikan anak mereka sampai perguruan tinggi. 5) Aspirasi orang tua untuk pendidikan anaknya. Setiap orang memiliki cita-cita, termasuk orang tua yang memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk belajar karena mereka berharap mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus sekolah menengah. 6) Ambisi anak untuk pendidikan sendiri. Orang tua akan mendukung anak mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi jika mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena di dorong oleh motivasi dan keinginan untuk menguasai ilmu dan ingin menunjukkan dirinya di masyarakat.

Kesimpulan

Peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satu pengaruh terbesarnya adalah persepsi orangtua terhadap perguruan tinggi. Orangtua sering tidak melanjutkan pendidikan anak-anak mereka yang ingin melanjutkan, tetapi karena berbagai faktor dan hambatan yang dimiliki orangtua, salah satunya adalah kondisi ekonomi yang buruk dan biaya pendidikan yang mahal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orangtua melihat pendidikan perguruan tinggi dan tantangan yang dihadapinya. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pendidikan, tetapi faktor ekonomi dan lingkungan yang tidak mendukung mencegah anak-anak mereka melanjutkan pendidikan

Daftar Pustaka

Martiyana, S. *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

- Munawwarah, A. (2021). *Persepsi Orang Tua terhadap Perguruan Tinggi Ditinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi di Lingkungan Jampue Kelurahan Lanrisang Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Nopianti, N., Zakso, A., & Al Hidayah, R. (2020). Persepsi Orang Tua Petani Di Desa Sempadian Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9)
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(2), 60-71.
- Rkt, S. K. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Rohidi, R. (2019). *Persepsi orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi pada siswa MA NW Arrusydney, Desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Samadi, M. R., & Nurishlah, L. (2023). PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PRAKTIK DISIPLIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 71-79.
- Saputra, M. H., Constantin, H., & Rapiko, R. (2021). PROBLEMATIKA ORANG TUA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI. *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, 4(1), 13-21.
- Siregar, N. (2021). *Problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak setingkat Sekolah Menengah Atas di Desa Siunggam Dolok Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Tismini, T. (2023). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Tinggi bagi Anak Perempuan (Studi Kasus Jorong II Sungai Lolo, Nagari Muaro Sei Lolo, Kecamatan Mapat Tunggul Selatan, Kabupaten Pasaman)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Ulfaningsih, M. S., May, A. D., & Agustang, P. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoekabupaten Sinjai. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 2(1).
- Wati, S. (2022). Persepsi Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anaknya Di Dusun V Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *KOLONI*, 1(2), 124-134.
- Yudiyanto, M., Anwar, S., Hidayat, Y., Arifin, Z., Firdaus, M. R., & Ramdani, A. & Dini, A. (2024). *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*.